

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KEMUNGKINAN  
TERJADINYA *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN *COMPANY PERFORMANCE*  
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2012-2017**

**Levina Audrey**  
Unika Atma Jaya

**Synthia Madyakusumawati**  
Unika Atma Jaya  
[Synthia.madya@atmajaya.ac.id](mailto:Synthia.madya@atmajaya.ac.id)

Diterima 1 Mei 2019  
Disetujui 30 Juni 2019

*Abstract-The aim of this study is to analyze the effect of sustainability report on the possibility of financial distress with company performance as the mediation variable in manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange within the period of 2012 to 2017. The number of sample companies that fit the established criteria are as many as 12 companies, with the total sustainability reports reported during 2012 to 2017 as many as 53 samples. The analytical method used in this study is multiple regression and logistic regression analysis. The results of the study, first sustainability report has a significant influence on company performance only from the economic aspects and product responsibilities aspect. Second, financial performance which proxy by return on assets does not have significant influence on the possibility of financial distress. Third, sustainability report does not have influence in predicting the possibility of financial distress.*

**Keywords: Sustainability Report, Company's Performance, Financial distress**

## I. PENDAHULUAN

Krisis keuangan dunia yang terjadi lebih dari satu dekade lalu, diawali dari krisis yang terjadi di Amerika dan Eropa. Permulaan krisis disebabkan oleh permasalahan yang terjadi pada sektor perbankan yang disebabkan oleh hutang sub prime mortgage. Akibat yang timbul dari krisis ini adalah runtuhnya salah satu perusahaan finansial terbesar di Amerika, yakni Lehman Brothers. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami dampak dari krisis pada tahun tersebut, sektor manufaktur Indonesia terkena dampak paling buruk dibandingkan dengan sektor lainnya. Kenaikan harga komoditi primer yang menjadi bahan baku sektor ini telah menyebabkan biaya produksi meningkat. Pada tahun ini, keadaan ekonomi dunia kembali diguncang dengan adanya perang harga yang dilakukan oleh dua negara yakni Amerika dan China. Kebijakan-kebijakan ini dapat berpengaruh negatif bagi negara lainnya tidak terkecuali Indonesia khususnya sektor manufaktur. Selain dari sektor manufaktur, kebijakan tersebut juga dapat berdampak pada kekuatan nilai tukar Rupiah. Ketidakstabilan kondisi perekonomian tersebut itulah yang dinamakan *financial distress*.

Terminologi *financial distress* [22] digunakan dalam beberapa konteks yang berbeda untuk mengindikasikan adanya kegagalan, ketidakmampuan untuk melunasi utang dan kebangkrutan. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi. Hal ini memaksa perusahaan untuk

melakukan negosiasi dengan kreditor mengenai kondisi penundaan pelunasan utang perusahaan selama periode restrukturisasi *financial distress*. [31] Mengingat hal tersebut, hanya sedikit investor yang mempercayai bentuk investasi seperti ini. Ketidakpastian pendanaan finansial dari investor menjadi ketiadaan jaminan untuk memberikan solusi jangka panjang. Salah satu metode yang biasa digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress* adalah melalui analisis rasio keuangan perusahaan seperti *Return on Asset (ROA)*, *leverage*, dan likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh [5], menyatakan bahwa analisis rasio keuangan dapat dipergunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Profitabilitas mengukur seberapa efektif penggunaan asset perusahaan. Semakin efektif penggunaan aset oleh perusahaan, kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* pada masa mendatang semakin kecil. Berdasarkan penelitian Pujiastuti (2014), profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [29], profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif dalam memprediksi *financial distress* yang terjadi dalam perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA. Menurut [28], variabel ini tidak berpengaruh karena ketika laba perusahaan menurun, perusahaan masih dapat memenuhi kewajiban dan biaya-biaya lain dengan menggunakan dana internal maupun eksternal perusahaan.

Pada era kini penyajian laporan keuangan saja belum cukup mencerminkan keberlangsungan hidup perusahaan, diperlukan tambahan laporan-laporan dalam bentuk lain. Laporan tersebut membantu perusahaan memberikan signal bagi stakeholders dalam menginformasikan strategi, kondisi serta kelangsungan hidup perusahaan. Menurut ACCA di tahun 2010 mengenai *sustainability reporting matters*, *sustainability report* merupakan laporan perusahaan yang berisikan informasi finansial, lingkungan, sosial, dan pimpinan perusahaan. Pengaturan mengenai pelaporan *sustainability report* tersebut diatur dalam *Global Reporting Initiative Standards*.

Perusahaan dapat meningkatkan hubungan dengan pelanggan dan pemegang saham dikarenakan memiliki struktur tata kelola yang unggul serta keterlibatan konstruktif dengan *stakeholder*. Komponen penting dari penerapan konsep *sustainability* dalam perusahaan adalah manajer, direktur, dan pemilik yang berorientasi terhadap lingkungan, persepsi mengenai permasalahan lingkungan sebagai peluang, dan sikap manajemen terhadap pencegahan polusi [10]. Berdasarkan penelitian [38], *sustainability reporting* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan dengan kepemilikan institusional yang rendah. Berbeda dengan penelitian [19] yang menyatakan bahwa *sustainability reporting* tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas dijelaskan mengenai pentingnya *sustainability report* menjadi salah satu tolak ukur kemungkinan kebangkrutan sehingga masalah di penelitian ini apakah *sustainability report* memberikan pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Melihat pentingnya *company performance* terhadap *financial distress* maka masalah di penelitian ini adalah bagaimana peran *company performance* sebagai variabel mediasi bersama dengan *sustainability report* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari *sustainability report* dan *company performance* sebagai peran mediasi terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### 2.1. *Signaling Theory*

Penelitian Godfrey [18], *signaling theory* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajer menggunakan laporan keuangan untuk mengindikasikan tujuan dan ekspektasi dimasa depan. Sinyal yang diberikan mengindikasikan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh manajer untuk merealisasikan keinginan para pemangku kepentingan dan juga pemilik, yaitu dalam bentuk rincian, catatan, atau gambaran mengenai kejadian dimasa lalu, saat ini, dan masa mendatang. Berdasarkan *signaling theory* jika manajer menginginkan pertumbuhan yang pesat dimasa mendatang maka manajer berusaha untuk memberikan signal berupa laporan yang berisikan mengenai berita-berita positif mengenai perusahaan. Pengungkapan dalam *sustainability report* merupakan suatu hal yang sedang marak dicanangkan terkait dengan permasalahan iklim yang terjadi. Dengan keterbukaan perusahaan melaporkan semua unsur-unsur yang terdapat dalam *sustainability report* diharapkan perusahaan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan, bukan hanya *shareholder* tetapi demikian juga bagi *stakeholder*.

Defung [27] menyatakan dimensi tanggung jawab produk dalam *sustainability report* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto [35]. Dari sisi ekonomi yang merupakan salah satu aspek dalam *sustainability reporting*, terdapat beberapa tanggapan yang berbeda, antara lain menurut [28], kinerja keuangan dalam *sustainability report* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut juga sama dengan penelitian Wijayanti [40] yang menyatakan bahwa dimensi ekonomi *sustainability reporting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustafa [19] serta [36], yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* yang merupakan salah satu unsur dari *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Anggraeni [5], analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh [33] yang menyatakan *Return On Asset* dapat memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh [5] yang menghasilkan simpulan bahwa *Return on asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Penelitian tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yakni oleh [23], [32] yang membuahkan simpulan yang sama yakni profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh [30], menghasilkan simpulan bahwa *return on asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Pengungkapan seluruh aspek dalam *sustainability report* dinilai dapat berdampak baik positif maupun negatif bagi perusahaan yang melaporkan. Dampak positif yang didapatkan oleh perusahaan dan bagi para pemangku kepentingan dari perusahaan tersebut adalah berkurangnya asimetri informasi antara kedua belah pihak sehingga meningkatkan kredibilitas perusahaan terhadap pihak eksternal yang sesuai dengan *stakeholder* dan *agency theory*. Dengan begitu diharapkan pendanaan dari pihak eksternal akan lebih meningkat dari sebelumnya. Akan tetapi, dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari pelaporan berkelanjutan tersebut adalah perusahaan pesaing dapat mengetahui kondisi perusahaan yang

terjadi dimasa mendatang dan dapat menjadi salah satu faktor terjadinya *financial distress* pada perusahaan tersebut. Menurut Oktarina [30], *sustainability report* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh [14].

## 2.2. Pengembangan Hipotesis

### **Pengaruh Sustainability Report terhadap Company Perfomance**

Pengungkapan dalam *sustainability report* merupakan suatu hal yang sedang marak diterapkan terkait dengan permasalahan iklim yang terjadi. Dengan terbukanya suatu perusahaan untuk melaporkan semua unsur-unsur yang terdapat dalam *sustainability report* diharapkan perusahaan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan bukan hanya *shareholder* tetapi *stakeholder* juga. Sesuai dengan teori *stakeholder*, *signaling*, dan *agency theory* yang sudah dijelaskan sebelumnya, [27] menyatakan dimensi tanggung jawab produk dalam *sustainability report* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh [35]. Dari sisi ekonomi yang merupakan salah satu aspek dalam *sustainability reporting*, terdapat beberapa tanggapan yang berbeda. Menurut [28], kinerja keuangan dalam *sustainability report* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Hasil yang sama dibuktikan oleh penelitian [40] yang menyatakan bahwa dimensi ekonomi *sustainability reporting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [19], [36] yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* yang merupakan salah satu unsur dari *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

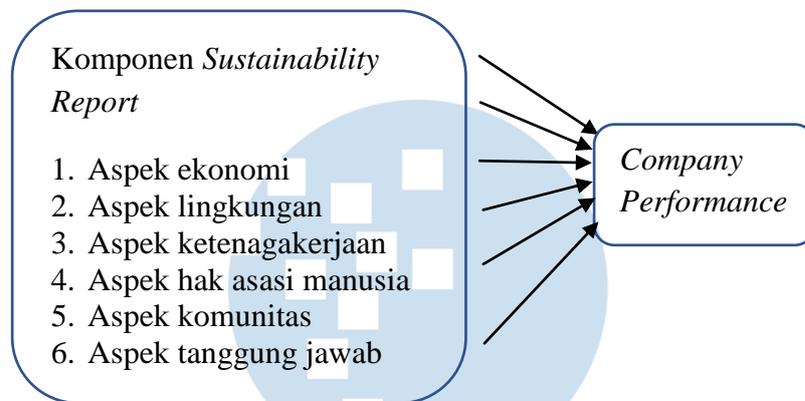
- H1: Aspek ekonomi dalam laporan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- H2: Aspek lingkungan dalam laporan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- H3: Aspek ketenagakerjaan dan kelayakan kerja dalam laporan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- H4: Aspek hak asasi manusia dalam laporan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- H5: Aspek komunitas dalam laporan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- H6: Aspek tanggung jawab produk dalam laporan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Company Perfomance terhadap Financial Distress**

Sebuah laporan keuangan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan baik itu merupakan laporan keuangan tahunan, triwulanan, atau bulanan, semua angka yang tercantum dalam laporan tersebut memiliki arti yang mencerminkan kondisi perusahaan itu sendiri. Dari akun-akun tersebut dapat dihasilkan rasio-rasio keuangan yang dapat diinterpretasikan dengan sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu simpulan. Sesuai dengan *signaling theory* yang sudah dijelaskan sebelumnya, menyatakan bahwa sebuah angka dapat mengartikan tentang suatu hal. Rasio-rasio keuangan tersebut seperti *Return on asset* dapat digunakan sebagai salah satu media untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress*. Menurut Anggraeni [5] analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh [33] yang

menyatakan *return on asset* dapat memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh [4] yang menghasilkan simpulan bahwa *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Penelitian tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yakni oleh [24], [32] yang membuahkan simpulan yang sama yakni profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh [30], menghasilkan simpulan bahwa *return on asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Dengan demikian hipotesis ketujuh untuk penelitian ini adalah:

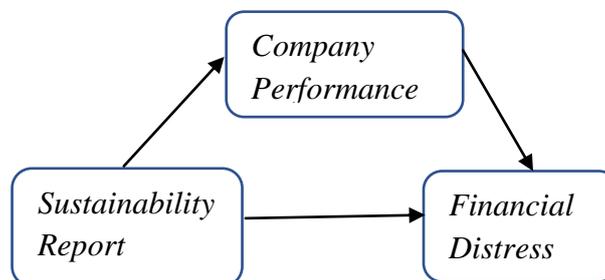
- H7: Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.  
 H8: ROA memediasi *Sustainability Report* terhadap kemungkinan *financial distress*.



**Gambar 1. Model Penelitian Ke-1 (Hipotesis 1-6)**



**Gambar 2. Model Penelitian Ke-2 (Hipotesis 7)**



**Gambar 3. Model Penelitian Ke-3 (Hipotesis 8)**

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen (terikat), *sustainability report* sebagai variabel independen (bebas), dan kinerja perusahaan (ROA) sebagai variabel mediasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *sustainability report*. Pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap laporan keberlanjutan tersebut diukur dengan proksi SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*) berdasarkan pedoman standar pengungkapan *sustainability report* yang terdiri dari enam aspek yakni ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, kemasyarakatan, tanggung jawab produk, dan sosial. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Oktarina (2018) pengukuran variabel ini menggunakan indeks skor terhadap setiap aspek *sustainability report*. Perhitungan dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan dan 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan dalam laporan.

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Variabel ini akan disajikan dalam bentuk variabel *dummy* dengan pemberian nilai 1 pada perusahaan yang memiliki kemungkinan terjadinya *financial distress* dan 0 pada perusahaan yang tidak memiliki kemungkinan terjadinya *financial distress*. Pengklasifikasian untuk pengkategorian perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah tidak membayar dividen selama 1 tahun atau lebih dan memiliki *net income* yang kurang dari 0 untuk periode lebih atau sama dengan 2 tahun.

Variabel mediasi merupakan variabel yang berada diantara variable independen dan dependen. Dengan adanya variabel mediasi maka variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen. Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)* dengan menggunakan rumus *net income* dibagi dengan *total asset*.

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, digunakan metode analisis data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data yang diperoleh berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah diaudit dan dipublikasikan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai dengan tahun 2017. Berbeda halnya dengan laporan keberlanjutan perusahaan, laporan tersebut diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan. Kriteria yang ketiga adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit dan dipublikasikan melalui *website* Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 hingga 2017. Dari penetapan kriteria di atas, dapat terkumpul 12 perusahaan dengan 53 data *firm year* yang dapat dijadikan objek observasi. Penelitian ini menggunakan analisis statistika deskriptif untuk memperoleh gambaran umum mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, dan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji model pertama yakni *sustainability report* terhadap *company performance*, dan analisis regresi logistik untuk model kedua dan ketiga yakni *company performance* terhadap *financial distress* dan *sustainability report* terhadap *financial distress*.

**Model Penelitian 1 (Hipotesis 1 s/d 6)**

$$ROA = c + \beta_1 Ec + \beta_2 La + \beta_3 Hr + \beta_4 So + \beta_4 Pr + e$$

- Y = ROA
- C = Konstanta
- $\beta_n$  = Koefisien regresi
- Ec = Aspek ekonomi dalam *sustainability report*
- En = Aspek lingkungan dalam *sustainability report*
- La = Aspek ketenagakerjaan dalam *sustainability report*
- Hr = Aspek hak asasi manusia dalam *sustainability report*
- So = Aspek komunitas dalam *sustainability report*
- Pr = Aspek tanggung jawab produk dalam *sustainability report*

**Model Penelitian 2 (ROA Terhadap *Financial Distress* – Hipotesis 7)**

$$\ln(p/(1-p)) = \beta_0 + \beta_1 ROA$$

- p = kemungkinan terjadinya *financial distress*
- $\beta$  = konstanta
- ROA = *Return on asset*

**Model Penelitian 3 (*Sustainability Report Terhadap Financial distress*)**

$$\ln(p/(1-p)) = c - \beta_1 Ec + \beta_2 En + \beta_3 La + \beta_4 Hr + \beta_5 So + \beta_6 Pr + e$$

- p = Kemungkinan terjadinya *financial distress*
- C = Konstanta
- $\beta_n$  = Koefisien regresi
- Ec = Aspek ekonomi dalam *sustainability report*
- En = Aspek lingkungan dalam *sustainability report*
- La = Aspek ketenagakerjaan dalam *sustainability report*
- Hr = Aspek hak asasi manusia dalam *sustainability report*
- So = Aspek komunitas dalam *sustainability report*
- Pr = Aspek tanggung jawab produk dalam *sustainability report*

**IV. PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA**

**4.1 Seleksi Sampel**

**Tabel 1. Seleksi Sampel**

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012	131
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013	134
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014	143
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015	144

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016	141
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017	156
Jumlah perusahaan manufaktur tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan tahun 2012	(125)
Jumlah perusahaan manufaktur tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan tahun 2013	(127)
Jumlah perusahaan manufaktur tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan tahun 2014	(134)
Jumlah perusahaan manufaktur tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan tahun 2015	(135)
Jumlah perusahaan manufaktur tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan tahun 2016	(131)
Jumlah perusahaan manufaktur tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan tahun 2017	(144)
Jumlah observasi penelitian	53

#### 4.2 Analisis Statistika Deskriptif dan Frekuensi

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistika deskriptif  
Sumber: Data Penelitian Tahun 2012-2017**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekonomi	53	.0000	10.000	.5912	.3179
Lingkungan	53	.0000	.9118	.4101	.2703
Ketenagakerjaan	53	.0000	.8125	.5000	.2542
HAM	53	.0000	.9167	.2594	.3230
Komunitas	53	.0000	.6364	.3242	.2005
Product	53	.0000	10.000	.3962	.2656
ROA	53	.0006	.6042	.1529	.1680
Valid N (listwise)	53				

Berdasarkan hasil *output* dari analisis statistika deskriptif yang terdapat pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa:

1. Aspek ekonomi dalam laporan keberlanjutan yang diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Index* (SRDI) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0.5912.
2. Aspek lingkungan dalam laporan keberlanjutan yang diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Index* (SRDI) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 0.9117, nilai rata-rata sebesar 0.4101.
3. Aspek ketenagakerjaan dalam laporan keberlanjutan yang diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Index* (SRDI) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 0.8125, nilai rata-rata sebesar 0.5.
4. Aspek HAM dalam laporan keberlanjutan yang diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Index* (SRDI) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 0.9167, nilai rata-rata sebesar 0.2594.
5. Aspek komunitas dalam laporan keberlanjutan yang diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Index* (SRDI) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 0.6364, nilai rata-rata sebesar 0.3242.

6. Aspek tanggung jawab produk dalam laporan keberlanjutan yang diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Index* (SRDI) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0.3962.
7. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.006, nilai maksimum sebesar 0.6042, nilai rata-rata sebesar 0.1529.

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistika Deskriptif Frekuensi**  
**Sumber: Hasil Olahan Penulis**

*Financial distress*

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid Tidak mengalami <i>Financial distress</i>	46	86.8	86.8	86.8
Valid <i>Financial distress</i>	7	13.2	13.2	100.0
Total	53	100	100	

Dari Tabel 3 dijelaskan bahwa dari 53 sampel yang digunakan terdapat 7 (13,2%) sampel yang mengalami *financial distress*, dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* sebanyak 46 sampel (86,8%).

#### 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda (Pengujian Model Ke-1)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis nomor 1-6 (Model ke-1), yakni menguji aspek-aspek yang ada dalam *sustainability* terhadap kinerja perusahaan.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### Uji Normalitas

**Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov**  
**Sumber: Output SPSS Hasil Olah Data**

Unstandardized Residual		
		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000
	Std.	.3213
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.071
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4 menjelaskan hasil dari uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari kriteria pengujian yakni 0.05, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**  
Sumber: Hasil Olahan Penulis

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-
1	.58 <sup>a</sup>	.433	.1345	2.161

a.Predictors: (Constant), Product, Lingkungan, komunitas, HAM, Ketenagakerjaan, Ekonomi

b.Dependent Variable: ROA

Berdasarkan kriteria pengujian untuk hasil uji autokorelasi, dengan nilai Durbin-Watson yang terdapat dalam Tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**  
Sumber: Hasil Olahan Penulis

#### Coefficients<sup>a</sup>

	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)		
Ekonomi	.251	3.977
Lingkungan	.380	2.629
Ketenagakerjaan	.354	2.823
HAM	.335	2.988
Komunitas	.317	3.156
Product	.317	3.151

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dalam Tabel 6, dapat dilihat bahwa secara berurutan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak memiliki permasalahan multikolinearitas.

*Uji Heteroskedastisitas***Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Hasil Olahan Penulis**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients Beta		t	
		B	Std. Error		
1 (Constant)	.384	.090		4.265	.000
Ekonomi	.216	.317	.272	.682	.503
Lingkungan	-.094	.288	-.143	-.328	.746
Ketenagakerjaan	.533	.517	.476	1.030	.315
HAM	.075	.283	.140	.266	.793
Komunitas	.372	.270	.414	1.376	.184
Product	-.542	.410	-.750	-1.321	.201

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Berdasarkan Tabel 7, secara berurutan nilai signifikansi dari masing-masing variabel adalah 0.503, 0.746, 0.315, 0.793, 0.184, dan 0.201, dimana seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan dari hasil pengujian tersebut bahwa tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas dalam data penelitian ini.

*Uji Hipotesis***Uji Statistik F****Tabel 8. Hasil Uji Statistik F  
Sumber: Hasil Olahan Penulis**

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.635	6	.106	5.850	.000b
Residual	.832	46	.018		
Total	1.467	52			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Product, Lingkungan, Komunitas, HAM, Ketenagakerjaan, Ekonomi

Berdasarkan Tabel 8, Uji F memberikan hasil yang signifikan sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 yang merupakan kriteria pengujian. Dengan nilai signifikan yang lebih kecil maka dapat diartikan bahwa secara simultan atau bersamaan variabel independen yakni aspek ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, komunitas, dan tanggung jawab produk memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yakni ROA.

*Uji Koefisien Determinasi*

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Sumber: Hasil Olahan Penulis**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658a	.433	.359	.1345	2.161

a. Predictors: (Constant), Product, Lingkungan, Komunitas, HAM, Ketenagakerjaan, Ekonomi

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 9 di atas, nilai koefisien determinasi menunjukkan angka 0.433 atau 43.3%, yang mengindikasikan bahwa aspek ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, komunitas, dan tanggung jawab produk dapat menjelaskan ROA atau kinerja perusahaan sebesar 43.3% sementara 56.6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

*Uji t*

**Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Uji t)  
Sumber: Hasil Olahan Penulis**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.313	.050		6.256	.000
Ekonomi	-.656	.117	-1.242	-5.609	***.000
Lingkungan	.002	.112	.004	.020	.984
Ketenagakerjaan	-.012	.123	-.019	-.100	.921
HAM	.187	.100	.360	1.876	*.067
Komunitas	.043	.165	.052	.262	.795
Produk	.432	.125	.682	3.462	***.001

a. Dependent Variable: ROA

b.\*\*\* Signifikan level = 1%

c.\* Signifikan level = 10%

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Tabel 10, persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.313 - 0.656Ec + 0.002En - 0.012La + 0.187 Hr + 0.043 So + 0.432Pr + e$$

Keterangan :

Y = ROA

- Ec = Aspek ekonomi dalam *sustainability report*
- En = Aspek lingkungan dalam *sustainability report*
- La = Aspek ketenagakerjaan dalam *sustainability report*
- Hr = Aspek hak asasi manusia dalam *sustainability report*
- So = Aspek komunitas dalam *sustainability report*
- Pr = Aspek tanggung jawab produk dalam *sustainability report*
- e = *error*

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Koefisien regresi untuk aspek ekonomi dalam *sustainability report* adalah sebesar -0.656, signifikan pada level 1%, artinya peningkatan satu satuan dalam aspek ekonomi maka akan terjadi penurunan sebesar 0.656 dalam ROA, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (*ceteris paribus*). Kesimpulannya adalah aspek ekonomi dalam *sustainability report* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Koefisien regresi untuk aspek hak asasi manusia dalam *sustainability report* adalah sebesar 0.187, signifikan pada level 10%, artinya peningkatan satu satuan dalam aspek hak asasi manusia maka akan terjadi kenaikan sebesar 0.187 dalam ROA, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (*ceteris paribus*). Kesimpulannya adalah aspek hak asasi manusia dalam *sustainability report* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Koefisien regresi untuk aspek tanggung jawab produk dalam *sustainability report* adalah sebesar 0.432, signifikan pada level 1%, artinya peningkatan satu satuan dalam aspek tanggung jawab produk maka akan terjadi kenaikan sebesar 0.432 dalam ROA, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (*ceteris paribus*). Kesimpulannya adalah aspek tanggung jawab produk dalam *sustainability report* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

**4.4 Analisis Regresi Logistik (Untuk Pengujian Model Kedua dan Ketiga)**  
*Uji Kelayakan Model Regresi (Untuk Model Kedua dan Ketiga)*

**Tabel 11. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Model 2)**  
**Sumber: Hasil Olahan Penulis**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.416	8	.712

**Tabel 12. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Model 3)**  
**Sumber: Hasil Olahan Penulis**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.560	8	.803

Berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* nilai signifikansi yang terdapat dalam tabel secara berurutan adalah sebesar 0.712 dan 0.803 yang berarti lebih dari dari 0.05. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05, diterima maka dapat dinyatakan bahwa kedua model penelitian layak.

*Uji Keseluruhan Model (Untuk Model Kedua dan Ketiga)***Tabel 13. Hasil Uji Keseluruhan Model (Model 2)****Sumber: Hasil Olahan Penulis****Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	4.110	1	.043
	Block	4.110	1	.043
	Model	4.110	1	.043

**Tabel 14. Hasil Uji Keseluruhan Model (Model 3)****Sumber: Hasil Olahan Penulis****Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	13.383	6	.037
	Block	13.383	6	.037
	Model	13.383	6	.037

Dari Tabel 13 dan 14 dapat dilihat nilai signifikansi dari hasil pengujian secara berurutan adalah sebesar 0.043 dan 0.037. Kedua nilai tersebut kurang dari 0.05, yang artinya adalah baik untuk pengujian ROA terhadap *financial distress* dan *sustainability report* terhadap *financial distress* dapat disimpulkan bahwa minimal terdapat satu variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen.

*Uji Koefisien Determinasi (Untuk Model Kedua dan Ketiga)***Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model 2)****Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	37.263a	.075	.138

- a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

**Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model 3)****Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	27.990a	.223	.412

- a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan hasil pengujian yang tertera dalam Tabel 15 dan 16 secara berturut-turut dapat diinterpretasikan dari nilai Nagelkerke R Square yakni sebesar 0.138 dan 0.412 bahwa ROA dapat menjelaskan kemungkinan terjadi *financial distress* sebesar 13.8% dan sisanya yakni sebesar 86.2% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Sedangkan dari hasil pengujian untuk model ketiga, dari nilai Nagelkerke R Square menjelaskan bahwa *sustainability report* dapat menjelaskan kemungkinan terjadi *financial distress* sebesar 41.2% dan 58.8% disebabkan oleh variabel lain yang tidak termasuk sebagai variabel penelitian.

**Uji Hipotesis (Untuk Model Kedua dan Ketiga)**

**Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis Model ke-2**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	ROA	-9.846	6.986	1.987	1	.159	.000
	Constant	-.955	.618	2.391	1	.122	.385

a. Variable(s) entered on step 1: ROA

Berdasarkan Tabel 17 yang merupakan hasil uji hipotesis model ke 1, yakni ROA terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi 0.159 yang berarti lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa, maka kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

**Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis Model ke-3**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	Ekonomi	3.105	4.636	.449	1	.503	22.316
	Lingkungan	-1.766	2.973	.353	1	.552	.171
	Ketenagakerjaan	10.053	6.237	2.598	1	.107	23.225.928
	HAM	-.017	2.950	.000	1	.995	.983
	Komunitas	3.318	4.745	.489	1	.484	27.611
	Produk	-4.833	4.178	1.338	1	.247	.008
	Constant	-9.014	4.857	3.444	1	.063	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Ekonomi, Lingkungan, Ketenagakerjaan, HAM, Komunitas, Produk

Tabel 18 merupakan hasil dari hasil uji hipotesis model ke-2 yang dilakukan pada *sustainability report* terhadap *financial distress*. Interpretasi dari Tabel 18 adalah aspek ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, HAM, Komunitas, Produk, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

**Analisis Bootstrapping (Hipotesis ke-8)**

Pengujian ini dilaksanakan untuk menilai kelayakan kinerja keuangan yang dalam penelitian ini diproses dengan ROA untuk memediasi antara keenam aspek dari *sustainability report* yakni ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, komunitas, dan tanggung jawab produk terhadap *financial distress*.

**Tabel 19. Hasil Uji Analisis Bootstrapping**

```
Run MATRIX procedure:
***** PROCESS Procedure for SPSS Version 3.3
*****
Written by Andrew F. Hayes, Ph.D.
www.afhayes.com
```

Documentation available in Hayes (2018).  
[www.guilford.com/p/hayes3](http://www.guilford.com/p/hayes3)

\*\*\*\*\*  
 \*\*\*\*\*

Model : 4

Y : Financia

X : SR

M : ROA

Sample

Size: 53

\*\*\*\*\*  
 \*\*\*\*\*

OUTCOME VARIABLE:

ROA

Model Summary

R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
.1198	.0144	.0287	.7425	1.0000	51.0000	.3929

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	.1889	.0494	3.8215	.0004	.0897	.2882
SR	-.0912	.1058	-.8617	.3929	-.3037	.1213

\*\*\*\*\*  
 \*\*\*\*\*

OUTCOME VARIABLE:

*Financial distress*

Coding of binary Y for logistic regression analysis:

Financia Analysis

.00	.00
1.00	1.00

Model Summary

-2LL	ModelLL	df	p	McFadden	CoxSnell
37.6596	7.3206	2.0000	.0257	.1628	.1290
Nagelkrk					
.2255					

Model

	coeff	se	Z	p	LLCI	ULCI
constant	2.0938	1.0447	2.0043	.0450	.0463	4.1414
SR	-2.9745	1.8934	-1.5709	.1162	-6.6856	.7366
ROA	11.0049	6.6554	1.6535	.0982	-2.0395	24.0494

These results are expressed in a log-odds metric.

\*\*\*\*\* DIRECT AND INDIRECT EFFECTS OF X ON Y  
 \*\*\*\*\*

Direct effect of X on Y					
Effect	se	Z	p	LLCI	ULCI
-2.9745	1.8934	-1.5709	.1162	-6.6856	.7366
Indirect effect(s) of X on Y:					
	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI	
ROA	-1.0037	2.2172	-5.4369	1.0562	

Berdasarkan hasil Tabel 19, nilai efek tidak langsung dari *sustainability report* dengan *financial distress* yang telah dimediasi oleh ROA dengan interval kepercayaan sebesar 95% berkisar antara -5.437 sampai 1.056. Dari angka tersebut dapat terlihat bahwa dari interval tersebut terdapat angka 0 didalamnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat efek yang signifikan antara *sustainability report* dengan *financial distress* yang dimediasi oleh ROA atau dengan kata lain ROA tidak dapat dijadikan variabel mediasi dalam penelitian ini.

## V. PEMBAHASAN

### 5.1 Pengaruh *Sustainability Report* terhadap ROA

Pengujian dengan menggunakan uji statistik t terhadap model pertama dalam Tabel 8 menyatakan bahwa masing-masing dari aspek yang terdapat dalam *sustainability report* memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap ROA. Dari keenam aspek yang terdapat dalam *sustainability report* hanya ada 2 aspek yang memiliki pengaruh signifikan yakni aspek ekonomi dan aspek tanggung jawab produk terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian [27] yang menyatakan aspek tanggung jawab produk memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan dari hasil pengujian t tersebut, keempat aspek lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yakni aspek lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, dan komunitas.

Aspek yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dalam hasil analisis regresi berganda dalam tabel 8 memiliki koefisien regresi negatif adalah aspek ekonomi sedangkan aspek tanggung jawab produk memiliki koefisien regresi positif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [28], yang menunjukkan bahwa aspek ekonomi memiliki koefisien negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis di awal, hasil yang negatif dapat terjadi karena hal-hal dari aspek ekonomi yang diungkapkan belum dapat meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholder*, tapi mungkin aspek-aspek yang diungkapkan membuat turunnya kepercayaan investor.

Aspek tanggung jawab produk memiliki koefisien regresi positif sesuai dengan penelitian [35]. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian di awal. Sedangkan keempat aspek lainnya memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini selaras dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan aktivitas non finansial perusahaan sehingga tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan adanya pelaporan aktivitas non finansial tersebut salah satu dampak positif yang ditimbulkan adalah meningkatkan kredibilitas perusahaan sehingga investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

### 5.2 Pengaruh ROA terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan model kedua, yang menganalisis mengenai pengaruh ROA terhadap *financial distress* didapatkan hasil uji Wald berdasarkan Tabel 17 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Hasil dari penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan yang mengalami nilai ROA negatif belum tentu sedang mengalami *financial distress*. Salah satu penyebab ROA tidak berdampak signifikan terhadap *financial distress* dikarenakan mayoritas dari sampel yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur dengan produk khusus yang pembelinya bukan kalangan umum melainkan hanya perusahaan-perusahaan tertentu seperti contohnya PT GMFI yang memproduksi *spare parts* pesawat. Maka dari itu frekuensi penjualan produk tersebut tidak terlalu sering melainkan tergantung dari kebutuhan dari perusahaan yang membeli.

### 5.3 Pengaruh *Sustainability Report* terhadap *Financial Distress*

Hasil dari pengujian terhadap model ketiga yang tertera pada Tabel 18 merupakan hasil dari pengujian parsial yang dilaksanakan pada *sustainability report* terhadap *financial distress*. Dari hasil pengujian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa keenam aspek dalam *sustainability report* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Akan tetapi, jika dilihat dari koefisien dari masing-masing aspek maka dapat diinterpretasikan bahwa aspek lingkungan, hak asasi manusia, dan tanggung jawab produk memiliki koefisien negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hasil tersebut sama seperti penelitian yang dilakukan oleh [30] yang menyatakan aspek tanggung jawab produk memiliki koefisien negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak informasi terkait dengan aspek lingkungan, hak asasi manusia, dan tanggung jawab produk, akan terjadi penurunan dalam kemungkinan terjadinya *financial distress*. Dari ketiga aspek tersebut, mengimplikasikan bahwa persepsi publik selama ini mengenai *financial distress* mayoritas disebabkan oleh aspek ekonomi tidak sepenuhnya benar, melainkan faktor lainnya juga berperan penting dan dalam hasil penelitian ini faktor lainnya meliputi aspek lingkungan, hak asasi manusia, dan tanggung jawab produk meskipun tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Aspek lingkungan yang dimaksud, seperti yang tercantum dalam GRI standar salah satunya adalah pengurangan kebutuhan energi dalam produk dan pemberian layanan. Hal tersebut dapat berkontribusi dalam mengurangi kemungkinan terjadi *financial distress* karena melalui pengurangan energi secara tidak langsung juga membantu menekan biaya operasional perusahaan, sehingga perusahaan akan secara kesinambungan menghasilkan profit.

Aspek kedua yang memiliki koefisien negatif adalah hak asasi manusia. Salah satu informasi yang wajib dilaporkan yang merupakan salah satu aspek hak asasi manusia dalam GRI *Standard* adalah jumlah kasus terkait dengan diskriminasi dan tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk menangani hal tersebut. Bila dikaitkan dengan *financial distress*, aspek tersebut berperan dalam reputasi perusahaan dimata publik. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat umum mengenai kasus-kasus terkait dengan hak asasi manusia, maka sangatlah krusial bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi saat ini untuk lebih memperhatikan hal tersebut. Aspek ini dapat dikaitkan dengan ketiga teori yang digunakan dalam penelitian yakni, *signaling theory* berupa reputasi perusahaan yang baik akan memberikan sinyal kepada

calon pekerja dan investor dan *stakeholder theory* yakni dari segi investor akan lebih mempercayai perusahaan yang berani untuk melaporkan kegiatan non finansial ke mata publik.

Aspek terakhir ialah tanggung jawab produk. Salah satu penyebab *financial distress* adalah menurunnya tingkat penjualan perusahaan. Dengan adanya pelaporan terkait dengan tanggung jawab produk yang salah satunya melaporkan mengenai keamanan dan kesehatan konsumen serta privasi konsumen, maka perusahaan meningkatkan kredibilitas dari produk yang dihasilkan dan menjaga hubungan baik dengan konsumen yang pada akhirnya akan mempertahankan bahkan meningkatkan penjualan perusahaan tersebut.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) *Sustainability report* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan hanya dari aspek ekonomi dan tanggung jawab produk. Aspek ekonomi memiliki pengaruh signifikan negatif dan aspek tanggung jawab produk memiliki pengaruh signifikan positif; (2) Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* dan memiliki koefisien negatif; (3) *Sustainability report* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress*; (4) Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA tidak dapat digunakan untuk memediasi hubungan antara *sustainability report* dan kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Beberapa saran yang dapat disampaikan penulis berdasarkan pihak yang dituju adalah sebagai berikut: (1) Penulis menyarankan kepada perusahaan-perusahaan lainnya yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan untuk mulai melaporkan laporan keberlanjutan tersebut. Melihat dari meningkatnya kesadaran publik mengenai pentingnya aspek non finansial dari suatu perusahaan serta gerakan-gerakan hijau yang dicanangkan pemerintah, dimasa mendatang hal ini tentu akan memiliki dampak yang cukup signifikan bagi perusahaan; (2) Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menyarankan kepada para investor untuk menjadikan pelaporan *sustainability report* sebagai salah satu bahan pertimbangan sebelum melakukan penanaman modal dalam suatu perusahaan; (3) Penulis menyarankan kepada pemerintah untuk mengeluarkan peraturan dimana seluruh perusahaan terutama perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur wajib untuk menerbitkan laporan keberlanjutan. Selain untuk menjaga kelestarian lingkungan alam Indonesia, hal lainnya adalah untuk meningkatkan transparansi perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia; (4) Untuk peneliti lainnya adalah penggunaan proksi yang berbeda dari kinerja keuangan untuk dijadikan variabel mediasi antara variabel dependen dan independen serta menggunakan perusahaan dengan jenis industri yang berbeda dari yang digunakan untuk penelitian ini.

## III. SUMBER REFERENSI

- [1] Agostini, M. (2018). *Corporate Financial distress*. Switzerland: SpringerBriefs in Finance.
- [2] Altman, E.I, & Hotchkiss, E. (2005). *Corporate Financial distress nd Bankruptcy: Predict and Avoid Bankruptcy, Analyze and Invest in Distressed Debt*. New York: John Wiley & Sons.

- [3] Andriansyah, M. Z. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan dalam Memprediksi Financial distress. *Jurnal Ekonomi Manajemen Keuangan*.
- [4] Andriyani, R., Paramita, R. W. D., & Taufiq, M. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas untuk Memprediksi Kondisi Financial distress pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Vol. 1 No. 1*.
- [5] Anggraeni, O. (2018). Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Prediksi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2012- 2015). *Jurnal Riset Manajemen Vol. 1 No. 1*.
- [6] Bonnafous-Boucher, M., & Rendtorff, J. D. (2016). *Stakeholder Theory A Model for Strategic Management*. Switzerland: SpringerBriefs in Finance.
- [7] Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2011). *Financial Management Theory and Practice Thirteenth Edition*. USA: South-Western Cengage Learning.
- [8] Chang, M., Dai, L., Durand, R. B., & Koh, S.. (2015). *Financial distress: Lifecycle and Corporate Restructuring*. *Journal of Corporate Finance* 19-33.
- [9] Delbufalo, E. (2018). *Agency Theory and Sustainability in The Global Supply Chain*. Switzerland: SpringerBriefs in Finance.
- [10] Denoncour, J. L. (2015). *The Emergence of Assurance in Sustainability Reporting: A Stakeholder Perspective. Honor Theses and Capstones*. 241.
- [11] Dodd, J. L., Rozycki, J. J., & Wolk, H. L. (2017). *Accounting Theory Ninth Edition*. Singapore: SAGE Publications, Inc.
- [12] Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- [13] Gantowati, E., & Nugraheni, R. L. (2014). *The Impact of Financial distress Status and Corporate Governance Structures of the Level of Voluntary Disclosure within Annual Reports of Firms (Case Study of Non-Financial Firms in Indonesia Over the period of 2009-2011)*. *Journal of Modern Accounting and Auditing Vol. 10 No. 4*, 389-403.
- [14] Garcia-Benau, M. A., Sierra-Garcia, L., & Zorio, A. (2013). *Financial Crisis Impact on Sustainability Reporting*. *Management Decision Vol. 51 No. 7*, 1528-1542.
- [15] Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [16] Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21: Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- [17]Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- [18]Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory Seventh Edition*. Australia: John Wiley & Sons Australia.
- [19]Handayani, N., & Mustafa, C. C. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 6.
- [20]Hayes, A. F. (2013). *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis*. New York: The Guilford Press.
- [21]Hery. (2016). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [22]Pozzoli, Matteo & Paolone, Francesco. (2017). *Corporate Financial Distress: A Study of The Italian Manufacturing Industry*. Switzerland: Springer Briefs in Finance.
- [23]Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* Vol. 3 Issue 4, 305-360.
- [24]Kalimah, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* Vol. 2 No. 1.
- [25]Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. (2015). *Statistical Techniques In Business & Economics Sixteenth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- [26]Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Wong, R., & Wong, B. (2015). *Essentials of Corporate Finance Asia Global Edition*. Singapore: McGraw-Hill Education.
- [27]Manisa, D. E., & Defung, F. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi* Vol. 19 No. 2.
- [28]Natalia, R. & Tarigan, J. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Profitability Ratio. *Business Accounting Review* Vol. 2 No. 1.
- [29]Nurmayanti, N. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Financial Distress Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Serta Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2015. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

- [30]Oktarina, D. (2018). *The Effect of Disclosure of Sustainability Report on Financial Distress with Company Performance as Intervening Variables*. Journal of Accounting and Strategic Finance Vol. 1 No. 2, 109-121.
- [31]Outecheva, N. (2007). *Corporate Financial Distress: An Empirical Analysis of Distress Risk*. Zurich: Dissertation of The University of St. Gallen Zurich.
- [32]Pujiastuti.T. (2014). Antecedent Probabilitas Financial distresss pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Journal of Finance and Banking Vol. 18 No. 1.
- [33]Saleh, A., & Sudiyatno, B. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Akuntansi Perbankan* Vol. 2 No. 1.
- [34]Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. The Quarterly Journal of Economics Vol. 87 No. 3.
- [35]Susanto, Y. K., & Tarigan, J. (2013). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Business Accounting Review* Vol.1.
- [36]Tarigan, J. & Samuel, H. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 16 No. 2, 88-101.
- [37]Uyanto, S. S. (2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [38]Whetman, L. L. (2018). *The Impact of Sustainability Reporting on Firm Profitability*. Undergraduate Economic Review Vol.14 Issue 1.
- [39]Whitaker, R. B. (1999). *The Early Stage of Financial Distress*. Journal of Economics and Finance Vol. 23 Issue 2, 123-132.
- [40]Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Syariah Paper Accounting FEB UMS.